

## **PENGARUH INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN MEDAN**

**Gunawan Undang**  
**Dosen Tetap Program Studi Ilmu Hukum**  
**Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan**

*Email : [ejurnal@upmi.ac.id](mailto:ejurnal@upmi.ac.id)*

### **Abstrak**

Salah satu agenda nasional dalam pendayagunaan aparatur pemerintah adalah pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN), yang dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki pegawai agar dapat digunakan secara efektif dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan, dan merupakan hak dari setiap ASN. Hal ini dinyatakan dalam UU ASN No. 5 tahun 2014 bahwa setiap pegawai ASN memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, kursus, dan penataran. Program pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan pada Lembaga Diklat Pemerintah yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

**Keyword :** Aparatur Sipil Negara ( ASN ), Lembaga Diklat Pemerintah

### **PENDAHULUAN**

Profesionalitas adalah gambaran mengenai derajat atau tingkat pengetahuan dan tingkat keahlian serta sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat melakukan tugas sesuai dengan profesi atau jabatannya. Profesionalitas merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan, menjaga dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Profesionalitas dapat diukur berdasarkan keterampilan, pendidikan, pelatihan, otonomi kerja, serta kode etik.

Kemampuan inovasi sangat menentukan tingkat profesionalitas, artinya bahwa semakin tinggi kemampuan inovasi maka seseorang akan cenderung semakin profesional karena penguasaannya terhadap bidang profesinya tersebut akan semakin tinggi. Inovasi adalah suatu ide, gagasan, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi. Dalam bidang pendidikan, inovasi diterapkan dengan cara memperkenalkan program kurikulum baru atau metodologi pengajaran yang baru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, peranan widyaiswara dalam berinovasi menjadi sangat penting mengingat widyaiswara merupakan ‘aktor’ atau pemain utama dalam proses belajar mengajar pada Diklat, sehingga

setiap widyaiswara diharapkan selalu dapat menciptakan gagasan baru untuk membuat metode pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Faktor manajemen pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap profesionalitas widyaiswara, karena pada dasarnya manajemen merupakan pengendali terhadap semua aktivitas organisasi. Manajemen pendidikan adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini, manajemen dapat membuat sejumlah kebijakan ataupun peraturan serta menyediakan sumber daya material dan finansial yang dibutuhkan untuk mendukung guru meningkatkan profesionalitasnya.

Salah satu Diklat yang terdapat di Kota Medan adalah Balai Diklat Keagamaan Medan (BDK Medan), yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi dan tenaga teknis pendidikan dan keagamaan di wilayah kerja Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. BDK Medan telah berupaya meningkatkan profesionalitas guru dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk berinovasi dalam proses pembelajaran serta menciptakan manajemen yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Balai tersebut telah menyediakan saran agar memungkinkan presentase pembelajaran melalui android dan HDMI, penjelasan materi pelajaran dalam bentuk video multimedia dan pembelajaran juga dapat dilakukan secara jarak jauh. Dari segi manajemen pendidikan, badan tersebut juga telah menerapkan kurikulum dari Pusdiklat sehingga diharapkan materi pelajaran menjadi lebih berkualitas. Guru dapat berinovasi menerapkan hal-hal baru dalam teknologi pembelajaran disamping menerapkan hal-hal baru dari hasil pemikiran sendiri, serta menguasai kurikulum yang lebih berkualitas sehingga menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar diklat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Balai Diklat Keagamaan Medan yang berkedudukan di Jalan TB. Simatupang No. 122 Sunggal, Medan Sunggal. Penelitian ini dijadwalkan pada bulan April 2020 s/d Juni 2020.

## Metode Penelitian

### Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total, yaitu jumlah tiap skor butir pertanyaan. Dalam hal analisis item ini, teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya, dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dan tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah kalau nilai  $r > 0,30$ . Jadi korelasi antara butir dengan total skor kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah hasil kuisioner dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dilakukan dengan *test retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.

Perhitungan reabilitas internal pada penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji ini dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 dimana kriterianya sebagai berikut:

$\alpha \geq 0,6$  artinya instrument reliabel

$\alpha < 0,6$  artinya instrument tidak reliabel.

### Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel inovasi ( $X_1$ ) dan manajemen pendidikan ( $X_2$ ) dengan variabel profesionalitas guru ( $Y$ ) baik secara parsial maupun simultan digunakan analisis korelasi dengan rumus sebagai berikut:

Korelasi  $X_1$  dengan  $Y$  dengan rumus (Sugiyono, 2016:183):

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1y) - (\sum x_1 \sum y)}{\sqrt{[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$r_{x_1y}$  : Koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  (inovasi) dengan variabel Y (profesionalitas guru)

Korelasi  $X_2$  dengan Y dengan rumus (Sugiyono, 2016:183):

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum x_2y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$r_{x_2y}$ : Koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  (manajemen pendidikan) dengan variabel Y (profesionalitas guru)

Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y dengan rumus (Sugiyono, 2016:191):

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$r_{x_1x_2y}$ : Koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  (inovasi) dan  $X_2$  (manajemen pendidikan) dengan variabel Y (profesionalitas guru)

### Uji Parsial (uji t statistik)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh dari variabel terikat yaitu variabel inovasi ( $X_1$ ) dan manajemen pendidikan ( $X_2$ ) terhadap variabel profesionalitas guru (Y). Model hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah :

- $H_0$  :  $b_i = 0$  ; (artinya inovasi dan manajemen pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas guru)
- $H_1$  :  $b_i \neq 0$  ; (artinya inovasi dan manajemen pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas guru)

Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan t-tabel dengan kriteria yaitu:

- $H_0$  diterima jika  $t_{tabel} < - t_{hitung} < - t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas inovasi ( $X_1$ ) dan manajemen pendidikan ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu profesionalitas guru.

Model hipotesis ini adalah :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  (artinya inovasi dan manajemen pendidikan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profesionalitas guru)

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$  (artinya inovasi dan manajemen pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas guru)

Alat uji yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis, yaitu nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan kriteria yaitu :

- a.  $H_0$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$
- b.  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$

### Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel bebas inovasi dan manajemen pendidikan yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat profesionalitas guru atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan dengan menggunakan rumus dan perhitungan:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

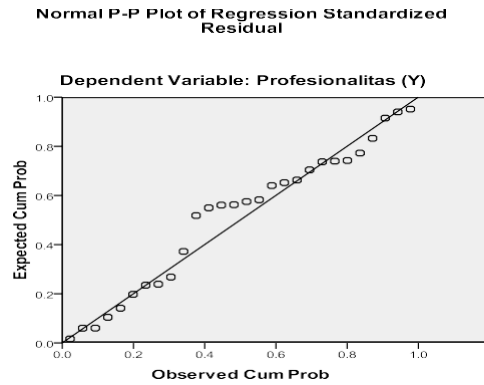
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Grafik *Normal P-P Plot* dapat dilihat pada gambar berikut.

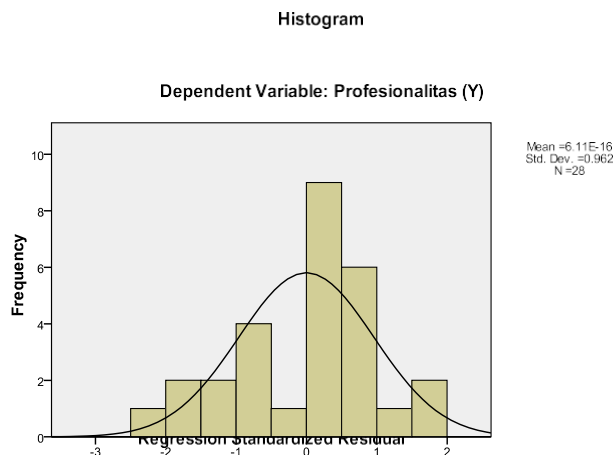


Gambar 1 Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari grafik *Normal P-P Plot* dapat diketahui titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti data yang digunakan sudah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel profesionalitas guru berdasarkan masukan variabel bebasnya.

Berikutnya uji normalitas data dapat dilihat melalui metode grafik histogram model regresi seperti terlihat pada Gambar 2



Gambar 2. Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari Gambar 2 diketahui bahwa residual pada model regresi telah terdistribusi secara normal dengan bentuk kurva yang berbentuk simetris tidak menceng ke kanan ataupun menceng ke kiri.

Selain dengan melihat grafik, normalitas data juga dengan melihat uji statistik yaitu dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada  $\alpha$  sebesar 5 %. Jika nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	4,55658
Most	Absolute	,079
Extreme	Positive	,090
Differences	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,762
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

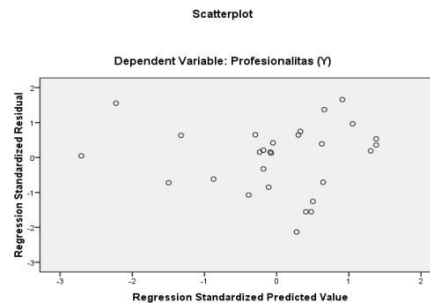
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai *asymp. sig (2-tailed)* adalah  $0,069 > sig-\alpha (0,05)$  dan nilai normal  $0,000 < 0,05$ . Dari temuan di atas jika dibandingkan dengan persyaratan uji normalitas yaitu jika  $sig-p > sig-\alpha (0,05)$  atau nilai normal  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh populasi penelitian berasal dari data yang berdistribusi secara normal dan setiap variabel mempunyai hubungan yang signifikan.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut

heteroskedastisitas. Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati diagram pancar (*Scatterplot*) residual.



Gambar 3 Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan grafik terlihat bahwa titik-titiknya menyebar secara merata. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel profesionalitas guru berdasarkan masukan variabel bebasnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil SPSS pada Lampiran menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas dimana hasil uji VIF menunjukkan nilai kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ). Berdasarkan Tabel 4.9 inovasi memiliki VIF 2.835 dan manajemen pendidikan memiliki VIF 2.835.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inovasi (X1)	.353	2.835
	Manajemen Pendidikan (X2)	.353	2.835

a. Dependent Variable: Profesionalitas (Y)



## Pengujian Hipotesis

### Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat berikut:

**Tabel 3**  
**Coefficients Uji t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	3.648	.001			
Inovasi (X1)	2.528	.018	.843	.451	.189
Manajemen Pendidikan (X2)	5.192	.000	.908	.720	.388

a. Dependent Variable: Profesionalitas (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa:

1. Koefisien korelasi antara inovasi dengan profesionalitas guru adalah sebesar 0,451. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+) yang berarti semakin baik inovasi maka profesionalitas guru juga akan semakin tinggi. Nilai t-hitung untuk inovasi adalah sebesar  $2,528 > 2,060$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,018 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel inovasi mempunyai pengaruh signifikan dengan profesionalitas guru.
2. Koefisien korelasi antara manajemen pendidikan dengan profesionalitas guru adalah sebesar 0,720. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+) yang berarti semakin baik manajemen pendidikan maka profesionalitas guru juga akan semakin tinggi. Nilai t-hitung untuk variabel manajemen pendidikan adalah sebesar  $5,192 > 2,060$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel manajemen pendidikan mempunyai pengaruh signifikan dengan profesionalitas guru.

Koefisien korelasi antara inovasi dan manajemen pendidikan dengan profesionalitas guru dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Koefisien Korelasi  $X_1X_2Y$**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R <sub>X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>Y</sub>	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.849	5.65698

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pendidikan (X<sub>2</sub>), Inovasi (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Profesionalitas (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai  $R_{X_1X_2Y}$  adalah 0,928, artinya hubungan inovasi dan manajemen pendidikan dengan profesionalitas guru adalah sangat kuat, dimana nilai  $R = 0,928$  dibandingkan dengan interpretasi koefisien (Tabel 3.9) terlihat interval koefisien 0,80 – 1,00 mempunyai tingkat hubungan sangat kuat.

### Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau serempak dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inovasi dan manajemen pendidikan terhadap profesionalitas guru. Signifikansi hubungan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5 %. Hasil pengujian secara simultan dari program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 5.**  
**Uji F**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.861	77,185	2	25	.000

b. Dependent Variable: Profesionalitas (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa secara simultan variabel inovasi dan manajemen pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas guru. Pengaruh signifikan tersebut ditunjukkan pada nilai  $F_{hitung}$  sebesar 77,185 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,385. Dengan demikian diambil keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara simultan variabel inovasi dan manajemen pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas guru di Balai Diklat Keagamaan Medan.

### Pengujian Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel terikat profesionalitas guru dapat dijelaskan oleh variabel bebas inovasi dan manajemen pendidikan. Berdasarkan *print out* SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6.**  
**R Square**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	RX1X2Y	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.849	5.65698

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pendidikan (X2), Inovasi (X1)

b. Dependent Variable: Profesionalitas (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi  $R^2$  adalah sebesar 0,861. Artinya 86,10 % variasi profesionalitas guru dapat dijelaskan oleh inovasi dan manajemen pendidikan secara serempak, sedangkan sisanya 13,9 % lagi dijelaskan oleh faktor lain, yaitu seperti variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

### KESIMPULAN

1. Secara parsial variabel inovasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas guru pada di Balai Diklat Keagamaan Medan. Terdapat hubungan yang positif dimana semakin baik inovasi maka profesionalitas guru juga akan semakin tinggi. Artinya profesionalitas guru pada lembaga Balai Diklat Keagamaan Medan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki inovasi guru.
2. Secara parsial variabel manajemen pendidikan berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas guru pada di Balai Diklat Keagamaan Medan. Terdapat hubungan yang positif dimana semakin baik manajemen pendidikan maka profesionalitas guru juga akan semakin tinggi. Artinya profesionalitas guru pada lembaga Balai Diklat Keagamaan Medan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki manajemen pendidikan.
3. Secara simultan variabel inovasi dan manajemen pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas guru di Balai Diklat Keagamaan Medan. Sebesar 86,10 % variasi profesionalitas guru dapat dijelaskan oleh inovasi dan manajemen pendidikan secara

serempak, sedangkan sisanya 13,9 % lagi dijelaskan oleh faktor lain, yaitu seperti variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi dimensi untuk menjadi saran dan perbaikan selanjutnya adalah dimensi inovasi harus dimulai dengan yang kecil dengan kode etik. Dengan demikian guru diklat perlu memperbaiki inovasinya dengan menganalisis kesulitan peserta diklat dalam pembelajaran, mencari hal-hal baru dalam pembelajaran, serta berinovasi untuk mengatasi kesulitan dalam penyampaian pembelajaran.

Selanjutnya dimensi untuk menjadi saran dan perbaikan adalah dimensi manajemen keuangan dengan dimensi kode etik. Dengan demikian Pimpinan Balai Diklat Keagamaan Medan perlu memperbaiki manajemen pendidikan dengan melibatkan guru diklat dalam pengelolaan sarana dan prasarana, serta membuat perencanaan keuangan yang baik agar dapat memberi manfaat maksimum dalam membiayai balai diklat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adang, Karyana S., 2015. Pengembangan Profesionalisme Widyaiswara Pasca Permenpan Nomor 14 Tahun 2009, Pusdiklat Bea dan Cukai.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2015. Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. Andi. Yogyakarta.
- Gunawan, Rahmat Dwi. 2017. Studi Tentang Kompetensi Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Volume VI Nomor 5.
- Handoko, T. Hani, 2013. Pengantar Manajemen. BPF. Yogyakarta.
- Hasbullah. 2017. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, S.P., 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyasa. 2010. Menjadi Guru Profesional. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Mustari, Mohamad. 2015. Manajemen Pendidikan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2019. Profesi Keguruan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Nizamial Learning Center. Sidoarjo.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Rineka b v Cipta. Jakarta.
- Pakpahan, L. 2015. Hubungan Sikap Inovasi dan Pemberian Kompensasi Dengan Prestasi Kerja Guru SMA Negeri di Kota Medan. Tesis: PPS Unimed.
- Ranupandojo, Heidjachman dan Suad Husnan. 2011. Manajemen Personalialia. BPFE. Yogyakarta.
- Rusdiana. 2014. Konsep Inovasi Pendidikan. Pustaka Setia. Bandung.
- Safroni, Ladzi. 2012. Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia. Aditya Media Publishing. Surabaya.
- Sanjaya, Wina, 2010. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kencana. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2012. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Mandar Maju. Bandung.
- Syafrudin, Nurdin dan Adriantoni. 2019. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2017. Alfabeta. Bandung.
- Yuliandri. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Universitas PGRI Palembang.